PENGARUH CSR DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Rafly Hasanuddin¹, Sahade², Hariany Idris³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email : raflyhasanuddin331@gmail.com¹, sahade@unm.ac.id², hariany.idris@unm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menganalisis pengaruh CSR secara parsial terhadap nilai perusahaan, (2) untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan, dan (3) untuk menganalisis pengaruh CSR dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan. Variabel penelitian ini adalah: (1) nilai perusahaan sebagai variabel terikat (Y), (2) CSR sebagai variabel bebas (X1), (3) profitabilitas sebagai variabel bebas (X2). Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejumlah 45 perusahaan, sedangkan sampel adalah sebanyak 21 perusahaan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan: (1) uji asumsi klasik, (2) uji analisis regresi linear berganda, dan (3) uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) CSR tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, (2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, dan (3) CSR dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengembalian Ekuitas, Tobin's Q

Abstract

This study aims: (1) to analyze the effect of CSR partially on company value, (2) to analyze the effect of profitability partially on company value, and (3) to analyze the effect of CSR and profitability simultaneously on company value. The variables of this study are: (1) company value as a dependent variable (Y), (2) CSR as an independent variable (X1), (3) profitability as an independent variable (X2). The population of this study was LQ-45 companies listed on the Indonesia stock exchange totaling 45 companies, while the sample was as many as 21 companies taken by purposive sampling techniques. Data collection was carried out using documentation techniques and literature studies. Data analysis was performed by: (1) classical assumption test, (2) multiple linear regression analysis test, and (3) hypothesis test. The results of this study show that: (1) CSR does not have a positive and partially significant effect on company value, (2) profitability has a partial positive and significant effect on company value, and (3) CSR and profitability have a positive and significant effect simultaneously on company value.

Keywords: Corporate Social Responsibility Index, Return on Equity, Tobin's Q

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, perusahaan adalah suatu organisasi atau sekumpulan orang yang melakukan kolaborasi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan secara umum yang diketahui publik dari perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebanyak mungkin sesuai dengan visi dan misi pengelolaan perusahaan. Akan tetapi tujuan yang sebenarnya tidak hanya sebatas meraih keuntungan saja, tetapi tujuan lain yang lebih spesifik yaitu memberikan keuntungan kepada pemilik saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham” (Indrarini, 2019:2).

Banyaknya muncul perusahaan-perusahaan baru membuat persaingan semakin ketat. Perusahaan mulai berkembang tidak hanya fokus pada internal perusahaan atau meningkatkan keuntungan saja, tetapi mulai melihat kondisi eksternal perusahaan dengan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar dan kesenjangan sosial akibat aktivitas perusahaan yang tak tertanggulangi. Regulasi mewajibkan melakukan CSR. Berdasarkan pasal 2 dan 3

Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Perseroan Terbatas disebutkan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Suatu perusahaan akan bertahan jika mendapatkan keuntungan/*profit*. Profitabilitas atau kemampuan perusahaan adalah memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Adapun indikator dari profitabilitas terdiri atas *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu membagi total rasio laba kotor dikurangi HPP terhadap penjualan, *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan, *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset, dan *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan indikator *Return on Equity* (ROE).

Indeks LQ-45 adalah kelompok saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, terdiri dari perusahaan. Indeks LQ-45 menggunakan 45 saham dan dipilih tiap 6 bulan (setiap

awal bulan Februari dan Agustus). Bursa Efek Indonesia memantau pergerakan indeks LQ-45 sebagai pengevaluasian terhadap saham-saham yang sudah tidak memenuhi kriteria yang ada.

Berikut data awal yang dapat disajikan setelah menelusuri laporan akhir tahun, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan pada perusahaan LQ-45.

Tabel 1 Data awal CSR, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45

No.	Kode	CSR (CSRI)		Profitabilitas (ROE)		Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	
		2017	2018	2017	2018	2017	2018
1	ANTM	0,31	0,23	0,07	0,04	0,88	0,95
2	AKRA	0,19	0,14	0,16	0,19	1,97	1,36

Sumber: www.idx.co.id, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1, perusahaan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) mengalami kenaikan dalam pertumbuhan nilai perusahaan dimana pada tahun 2017 sebesar 0,88 mengalami kenaikan menjadi 0,95 ditahun 2018. Tingkat profitabilitas perusahaan ANTAM mengalami penurunan walaupun angkanya relatif kecil dimana tahun 2017, 0,07 menjadi 0,04 ditahun 2018. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (Saputra, 2017).

Salah satu perusahaan LQ-45, yaitu perusahaan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang memiliki CSR mengalami

penurunan, yaitu sebesar 0,19 pada tahun 2017 dan 0,14 pada tahun 2018. Nilai perusahaan juga kurang baik selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2017 dan 2018 sebesar 1,97 dan 1,36 padahal tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,16 dan 0,19. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas perusahaan lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan pengungkapan CSR, (Zarlia & Salim, 2014).

Berdasarkan yang telah dikemukakan dimana terjadi perbedaan hasil peneliti sebelumnya dan hasil data yang didapatkan dari hasil peninjauan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh CSR dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap memiliki kelayakan oleh calon investor untuk membelinya, jika perusahaan akan dijual (Purnaya, 2016:27).

Nilai Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara kepercayaan para investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang baik sejak perusahaan berdiri sampai sekarang. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemegang saham dan kekayaan pemegang saham juga akan meningkat.

Corporate Social Responsibility (CSR)

“*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan aktivitas yang berkaitan dengan etika dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan” (Gunawan, 2015)

a. Manfaat *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Manfaat *corporate social responsibility* bagi perusahaan menurut Untung (2017) sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- 2) Mendapat lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- 3) Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
- 4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- 5) Membuka peluang pasar yang lebih luas.

- 6) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- 7) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*.
- 8) Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- 9) Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan.
- 10) Peluang mendapatkan penghargaan.

b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sebuah perusahaan. Pengungkapan CSR mengacu pada 136 item pengungkapan yang cocok digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia karena pengukuran pengungkapan ini digunakan dengan mengadopsi pengukuran CSR berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) standar 2016 dan data sekunder diambil dari laporan keberlanjutan. Tabel pengungkapan CSR indeks versi GRI standar 2016.

c. Keterkaitan CSR dengan Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan memperhatikan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan CSR akan meningkatkan

nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan sebagai akibat dari para investor yang menanamkan modal saham di perusahaan.

Profitabilitas

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau mengukur efektivitas manajemen perusahaan pengelolaan. Profitabilitas dapat diukur dari modal itu sendiri maupun dari semua dana diinvestasikan ke dalam perusahaan” Wiagustini (2014:76).

a. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut (Hery, 2015:192):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

- 6) Untuk mengukur *margin* laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur *margin* laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur *margin* laba bersih atas penjualan bersih.

b. Keterkaitan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

“Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor.” (Nofrita,2013).

METODE PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

- a. Nilai perusahaan adalah variabel terikat dalam penelitian ini yang disimbolkan dengan Y.
- b. CSR adalah variabel bebas dalam penelitian ini yang disimbolkan dengan X1;
- c. Dan profitabilitas yang disimbolkan dengan X2.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dimana menjawab pengaruh CSR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di

bursa efek Indonesia. Jenis data yang diteliti yaitu data sekunder dari bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 yang diambil dari *website* resmi *www.idx.co.id* dan *website* tiap perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen harga saham *close date*, laporan csr dan laporan keuangan. Laporan keuangan diantaranya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari dokumen laporan keuangan dan csr di laporan keberlanjutan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh dari *website* resmi BEI yaitu *www.idx.co.id* dan *website* tiap perusahaan. Serta melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari jurnal, artikel, dan buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias dalam mengambil keputusan. Uji

asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) uji normalitas; 2) uji multikolinieritas; 3) autokorelasi; 4) heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), “uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Uji normalitas dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dianalisis pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria, jika probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:91) menyatakan bahwa “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dalam penelitian dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dengan ketentuan antara

lain: a) Mempunyai nilai VIF kurang dari 10;
b) Mempunyai angka *tolerance* lebih besar dari 0,1.

3) Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi, untuk mengetahui apakah dari data yang ada terdapat autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan uji *Durbin Watson*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) jika nilai terletak antara du sampai dengan $(4-du)$. Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel *Durbin Watson* berdasarkan k (variabel independen) yaitu sebanyak dua dan N (sampel) sebanyak 63 dengan signifikansi 0,05.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan

beberapa ketentuan antara lain: a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Rumus metode regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Linear Berganda

X_1 : *Corporate Social Responsibility*

X_2 : Profitabilitas

ε : *Error*

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2019-2021.

1) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011), “Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (r^2) maupun simultan (R^2) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *R-Square*. “Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen”, (Ghozali, 2011). Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai *R-square* yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah. Joseph, William, Barry, & Roph (2011), menyatakan bahwa “nilai *R-*

square 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R-square* 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai *R-square* 0,25 termasuk kategori lemah”.

2) Uji t (Parsial)

“Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2011:84). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas dari rasio masing-masing variabel independen pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusannya antara lain a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2011:83) menyatakan bahwa “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*”. *Goodness of fit* menguji bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan

data sehingga model dapat dikatakan fit). Dasar pengambilan keputusannya antara lain a) Jika nilai *goodness of fit test statistic* > 0,05 maka ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat; b) Jika nilai *goodness of fit test statistic* < 0,05 maka diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Tobin's Q digunakan sebagai indikator kesuksesan perusahaan yang sering terkait dengan valuasi pasar. Jika nilai *tobin's Q* tinggi, maka hal itu mencerminkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai asetnya. Ini bisa menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Berikut disajikan data dari *Tobin's Q* dari tiap-tiap perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel :

Tabel 3 Data Penelitian Rasio Tobin's Q

No.	Kode	Nilai Perusahaan Tobin's Q			Rata-rata
		2019	2020	2021	
1	ADRO	0,82	1,25	1,07	1,05
2	AKRA	0,95	0,96	0,94	0,95
3	ANTM	0,97	1,07	1,07	1,04
4	ASII	1,20	1,15	1,02	1,12
5	BBCA	1,08	1,06	1,06	1,07
6	BBNI	0,89	0,90	0,94	0,91
7	BBRI	0,93	0,94	0,93	0,94
8	BBTN	0,93	0,94	0,93	0,93
9	BMRI	0,81	0,79	0,79	0,80
10	BSDE	1,04	0,91	0,90	0,95
11	EXCL	0,85	0,79	0,92	0,85
12	INCO	1,14	1,08	1,05	1,09
13	INTP	1,08	1,03	1,07	1,06
14	ITMG	0,92	1,09	1,04	1,02
15	JPFA	1,24	1,17	1,22	1,21
16	JSMR	1,10	1,06	0,98	1,05
17	PTBA	1,24	1,50	1,21	1,32
18	PTPP	0,71	0,74	0,74	0,73
19	SMGR	1,05	1,01	0,98	1,01
20	UNTR	1,09	1,22	1,13	1,15
21	WIKA	0,96	0,99	0,88	0,95
		1,00	1,03	0,99	1,01

Sumber: www.idx.co.id, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan kinerja perusahaan yang diukur dengan *tobin's Q*. Jumlah rata-rata perusahaan pada tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi yang dimana pada tahun 2019 memiliki rata-rata sebesar 1,00, pada tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 1,03, sedangkan pada tahun 2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,99 lebih kecil dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan diatas dikatakan mengalami *undervalued*, yang disebabkan karena nilai pasar perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai asetnya. Dampak dari fluktuasi rata-rata perusahaan terhadap nilai perusahaan yang mengalami *undervalued* dapat beragam, diantaranya penurunan kepercayaan investor dan pasar terhadap perusahaan, berpotensi mengalami penurunan harga saham,

kesulitan dalam mengumpulkan modal, dan risiko potensial untuk diakuisisi oleh pihak lain dengan harga yang rendah, serta gangguan pada pertumbuhan perusahaan dan strategi bisnis jangka panjang.

2. *Corporate Social Responsibility (CSRI)*

Corporate Social Responsibility (CSR) sebuah ukuran keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering terkait dengan reputasi dan nilai perusahaan. Jika tingkat CSR tinggi, maka hal itu mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan tata kelola perusahaan yang baik. Sejalan dengan itu, jika tingkat CSR tinggi, reputasi perusahaan dapat meningkat, dan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan seperti pelanggan dan investor juga cenderung meningkat. Berikut disajikan data dari CSR indeks dari tiap-tiap perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel :

Tabel 4 Data Penelitian CSR Indeks

No.	Kode	<i>Corporate Social Responsibility</i> CSR Indeks			
		2019	2020	2021	Rata-rata
1	ADRO	0,65	0,76	0,67	0,69
2	AKRA	0,46	0,52	0,83	0,60
3	ANTM	0,53	0,57	0,61	0,57
4	ASII	0,40	0,44	0,54	0,46
5	BBCA	0,38	0,47	0,49	0,45
6	BBNI	0,33	0,40	0,60	0,44
7	BBRI	0,42	0,68	0,64	0,58
8	BBTN	0,49	0,51	0,61	0,53
9	BMRI	0,45	0,46	0,75	0,55
10	BSDE	0,60	0,60	0,60	0,60
11	EXCL	0,47	0,44	0,40	0,44
12	INCO	0,36	0,57	0,59	0,51
13	INTP	0,37	0,40	0,52	0,43
14	ITMG	0,42	0,63	0,52	0,52
15	JPFA	0,46	0,67	0,66	0,60
16	JSMR	0,51	0,43	0,41	0,45
17	PTBA	0,59	0,72	0,75	0,69
18	PTPP	0,55	0,55	0,42	0,51
19	SMGR	0,57	0,59	0,59	0,58
20	UNTR	0,40	0,44	0,47	0,44
21	WIKA	0,64	0,61	0,72	0,66
		0,48	0,55	0,59	0,54

Sumber: www.idx.co.id, 2023 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4, menunjukkan bahwa kinerja tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan CSRI. Jumlah rata-rata perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah rata-rata dari keseluruhan perusahaan yaitu sebesar 0,48. Pada tahun 2020 jumlah nilai rata-rata sebesar 0,55, sedangkan jumlah nilai rata-rata CSRI pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut aktif dalam kegiatan atau program CSR.

Dampak dari peningkatan jumlah rata-rata perusahaan yang aktif dalam kegiatan atau program CSR adalah:

1. Peningkatan dampak sosial dan lingkungan: Dengan lebih banyak perusahaan terlibat dalam CSR,

dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan dapat menjadi lebih signifikan.

2. Perluasan cakupan CSR: Semakin banyak perusahaan yang terlibat, semakin besar cakupan CSR, mencakup lebih banyak wilayah geografis, sektor industri, dan masalah sosial atau lingkungan.
3. Peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan: Ketika lebih banyak perusahaan terlibat dalam CSR, hal ini dapat menciptakan tekanan positif pada perusahaan lain untuk mengadopsi praktik yang bertanggung jawab secara sosial.
4. Kolaborasi dan inovasi: Lebih banyak perusahaan yang terlibat dalam CSR dapat mengarah pada lebih banyak kolaborasi antarperusahaan dalam mengatasi tantangan sosial dan lingkungan, serta mendorong inovasi dalam solusi CSR.
5. Peningkatan citra perusahaan: Perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung mendapatkan citra yang lebih positif di mata konsumen, investor, dan masyarakat secara umum, yang pada gilirannya dapat memperkuat merek perusahaan dan

hubungan dengan pemangku kepentingan.

3. Profitabilitas (ROE)

Return on equity (ROE) berasal dari kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Berikut disajikan data dari *return on equity* dari tiap-tiap perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel :

Tabel 5 Data Penelitian *Return on Equity*

No.	Kode	Profitabilitas <i>Return on Equity</i>			Rata-rata
		2019	2020	2021	
1	ADRO	0,11	0,04	0,23	0,12
2	AKRA	0,08	0,11	0,12	0,10
3	ANTM	0,01	0,06	0,09	0,05
4	ASII	0,15	0,10	0,12	0,12
5	BBCA	0,16	0,15	0,16	0,16
6	BBNI	0,13	0,03	0,09	0,08
7	BBRI	0,17	0,08	0,11	0,12
8	BBTN	0,01	0,08	0,11	0,07
9	BMRI	0,13	0,09	0,14	0,12
10	BSDE	0,10	0,01	0,04	0,05
11	EXCL	0,04	0,02	0,06	0,04
12	INCO	0,03	0,04	0,08	0,05
13	INTP	0,08	0,08	0,09	0,08
14	ITMG	0,14	0,04	0,39	0,19
15	JPFA	0,17	0,09	0,17	0,14
16	JSMR	0,12	0,03	0,08	0,07
17	PTBA	0,22	0,14	0,33	0,23
18	PTPP	0,07	0,01	0,02	0,04
19	SMGR	0,07	0,08	0,06	0,07
20	UNTR	0,19	0,10	0,15	0,15
21	WIKA	0,14	0,01	0,01	0,05
		0,11	0,07	0,12	0,10

Sumber: www.idx.co.id, 2023 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 5, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Jumlah rata-rata pada perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 jumlah rata-rata perusahaan sebesar 0,11, pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata

sebesar 0,07 sedangkan pada tahun 2021 jumlah rata-rata perusahaan sebesar 0,12 lebih besar dibanding pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan lebih kecil dibanding dengan ekuitas perusahaan itu sendiri.

Dampak dari fluktuasi jumlah rata-rata perusahaan terhadap profitabilitas yang disebabkan oleh laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas perusahaan adalah:

1. Penurunan profitabilitas: Jika laba bersih yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas, ini menunjukkan rendahnya profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan margin keuntungan dan kinerja finansial secara keseluruhan.
2. Potensi penurunan daya tarik bagi investor: Penurunan profitabilitas dapat membuat perusahaan kurang menarik bagi investor, yang dapat mempengaruhi harga saham dan akses perusahaan terhadap modal untuk pertumbuhan dan investasi.
3. Keterbatasan dalam sumber daya untuk pertumbuhan: Laba bersih yang rendah dapat membatasi sumber daya yang tersedia bagi perusahaan untuk menginvestasikan kembali dalam

pertumbuhan, penelitian, pengembangan, atau inovasi.

4. Ketidakstabilan keuangan: Jika fluktuasi ini berlanjut, bisa mengakibatkan ketidakstabilan keuangan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, seperti pembayaran hutang atau dividen kepada pemegang saham.
5. Perluasan risiko keuangan: Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung lebih rentan terhadap risiko keuangan, seperti penurunan pendapatan atau kenaikan biaya operasional, yang dapat mengarah pada kesulitan keuangan lebih lanjut.

4. Perhitungan Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada *corporate social responsibility* indeks nilai minimum sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 0,83, nilai rata-rata 0,53 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11. Pada *return on equity* nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,39, nilai rata-rata sebesar 0,10 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07. Sedangkan pada *tobin's Q* nilai minimum sebesar 0,71, nilai

maksimum 1,50, nilai rata-rata 1,00 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,14.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh CSR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun tahun 2019-2021, maka ditarik kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa CSR dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat saran yang dapat dipertimbangkan bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, perlu meningkatkan kinerja keuangan dan aktif dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan agar persepsi investor terhadap perusahaan semakin baik.
2. Bagi Masyarakat, untuk menentukan apabila nilai perusahaan *undervalued* atau *overvalued* pada perusahaan LQ-45 dalam berinvestasi, alangkah baiknya untuk memperhatikan kinerja keuangan dan program atau kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dianjurkan dapat mengembangkan penelitian baru berdasarkan hasil penelitian ini sehingga variabel-variabel lain yang belum diteliti agar dapat lebih baik dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Sugeng. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, J.(2015). *Corporate Social Disclosures in Indonesia: Stakeholders Influenceand*

- Motivation. Social Responsibility Journal*, 11 (3), 535–552.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Joseph, F. H., William, C. B., Barry, J. B., & Roph, E. A. (2011). *Multivariate Data Analysis*. (Fifth Edition). New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Juliana, D, (2017). *Pengaruh Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Skripsi Program Sarjana. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardikanto, T. (2018) . *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nofrita, R. (2013). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Purnaya, I. K. (2016). *Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Saputra, W. S. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 10, Issue 1). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/985>
- Siregar, Sofiyon. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. 3. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2012
tentang Tanggung Jawab Sosial dan
Perseroan Terbatas.

Untung, H, B. (2017). *Corporate Social
Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika

Wiagustini. (2014). *Dasar-Dasar
Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua.
Denpasar: Udayana University Press.

Zarlia, J., & Salim, H. (2014). Analisis
Pengaruh *Corporate Social
Responsibility* Dan Profitabilitas
Terhadap Nilai Perusahaan: Studi
Empiris Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013 (Vol. 11, Issue
2). www.atmajaya.ac.id

Zulaika, T., & Sihombing, G. (2019).
Pengaruh *Corporate Social
Responsibility* Dan Profitabilitas
Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi
Empiris Pada Indeks Sri-Kehati Yang
Terdaftar Di Bei). In *Jurnal Akuntansi
dan Governance Andalas* (Vol. 2,
Issue 2). www.jaga.unand.ac.id